

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Kejenuhan Belajar

2.1.1 Pengertian Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar adalah keadaan mental ketika seseorang sangat bosan dan lelah, yang menyebabkan aktivitas belajar lambat, kurang semangat atau kurang semangat. Kejenuhan belajar merupakan fenomena umum dalam proses belajar siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, jenuh merupakan kebosanan atau kepadatan. Secara harfiah jenuh berarti padat atau lengkap, sehingga tidak bisa lagi memasang apa-apa, dan juga berarti membosankan (Syah, M., 2013:180).

Reber (Syah, M 2013:181) kejenuhan belajar merupakan sejumlah waktu yang digunakan buat belajar, namun hendak tidak membawa hasil. Menurut Edi Sutarjo, Dewi Arum WMP, Ni.Kt. Suarni (2014: 6) Kejenuhan belajar adalah kondisi emosional, karena tuntutan pekerjaan yang berkaitan dengan belajar meningkat, orang yang telah mengalami kejenuhan mental dan fisik akan mengalami kejenuhan emosional ini. “Kejenuhan belajar merupakan suatu keadaan mental seorang dikala hadapi rasa bosan serta letih, tidak bergairah untuk melakukan aktifitas belajar (Lubis, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kejenuhan belajar merupakan suatu kondisi kelelahan dimana seseorang lelah secara fisik dan emosi karena banyaknya tanggung jawab dan tugas-tugas yang harus diselesaikan

dalam kurun waktu yang telah ditetapkan sehingga seseorang tersebut tidak dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik, tidak bersemangat dan merasa apa yang dilakukan tidak ada kemajuan.

2.1.2 Faktor Yang Menyebabkan Kejenuhan

Muhibbin Syah (2013:164) faktor – faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar adalah :

1. Waktu belajar sangat lama
2. Belajar secara teratur atau monoton, tanpa perubahan
3. Area belajar yang baik ataupun kurang mendukung
4. Area yang menunjang bisa tingkatan motivasi belajar, tidak semacam area yang kurang menunjang bisa menimbulkan kejenuhan belajar. Wujud area yang kurang kondusif merupakan kebisingan, yang mengganggu perhatian, serta konsentrasi sangat berarti dalam proses belajar
5. Area yang baik menciptakan suasana belajar yang baik, sehingga kurangi kebosanan belajar.
6. Area belajar anak hadapi konflik, konflik dengan guru ataupun sahabat.
7. Minimnya umpan balik positif dalam pendidikan.
8. Tidak ada kesempatan untuk menjelaskan metode pembelajaran yang berpusat pada guru atau siswa, sehingga siswa akan bosan.

9. Lakukan sesuatu sebagai upaya terakhir. Kurangnya minat belajar siswa akan menimbulkan kejenuhan belajar.
10. Menurut teori di atas, lingkungan belajar akan menimbulkan kejenuhan belajar, terutama lingkungan yang bising, yang akan mengganggu perhatian siswa selama belajar.

2.1.3 Proses Terbentuknya Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar tidak terjadi begitu saja, kejenuhan terjadi dengan adanya banyak proses yang telah dilalui oleh individu.

Freudenber dan Utara (Bahrer-Kohler, 2012:52) memaparkan 12 tahap yang menjadi latar belakang terbentuknya kejenuhan yaitu sebagai berikut:

1. Paksaan untuk membuktikan bahwa dirinya layak untuk orang lain. Hal ini membuat individu bekerja keras untuk membuat orang lain memandang kemampuan dirinya.
2. Individu bekerja keras agar orang lain tidak merubah pandangan terhadap dirinya dan orang lain tidak lari dari dirinya.
3. Terlalu susah bekerja maka individu akan mulai mengesampingkan kebutuhan-kebutuhan pokok mereka, semacam makan, tidur serta bersantai ria dengan keluarga ataupun sahabat
4. Timbulnya tanda-tanda raga orang yang diakibatkan oleh pergantian style hidup.

5. Keinginan untuk mendapatkan nilai-nilai yang lebih baik dari lingkungan sosialnya sehingga mereka akan sibuk untuk perihal tersebut dan mengesampingkan kebutuhan pokok serta hubungannya dengan orang-orang terdekatnya.
6. Munculnya perasaan yang seharusnya tidak dipunyai, semacam mulai tidak mempunyai toleransi dengan orang lain, tidak mempunyai perasaan simpati atas masalah orang lain, sangat agresif dan selalu menyalahkan orang lain atas masalah.
7. Mengisolasi diri ataupun menarik diri dari kehidupan sosial sebab sangat kerasnya mereka bekerja.
8. Mulai muncul perasaan malu, takut dan apatis karena sangat kerasnya pekerjaan serta tekanan yang dipunyai.
9. Individu mulai kehilangan jati dirinya karena mereka berpikiran kalau mereka sudah menjadi mesin orang lain.
10. Kekosongan-kekosongan yang mulai muncul dari dalam diri membuat individu mulai putus asa, dan individu mulai melakukan pelarian dengan berbagai macam hal mulai dari melakukan seks bebas, merokok, meminum minuman keras, serta hal-hal negatif lainnya.
11. Perasaan terpuruk yang dialami dirasakan semacam ketidakpedulian, keputusasaan, kelelahan dan mengabaikan masa depan yang ada.
12. Jika individu ini sudah mulai jenuh akan kegiatannya hingga mereka akan mencoba untuk melarikan diri hal tersebut terkadang disertai

dengan perasaan ingin membunuh dirinya sendiri karena situasi yang ada sekarang.

Dari paparan di atas membuktikan bahwa kejenuhan belajar tidak terjadi begitu saja. Kejenuhan belajar ini terjadi karena individu telah melalui beberapa proses atau tahapan dari dalam dirinya.

2.1.4 Aspek Kejenuhan Belajar

Schaufeli & Enzmann, (Vitasari, 2016:16) menyatakan bahwa aspek-aspek kejenuhan belajar merupakan :

1. Kelelahan emosi : Perasaan tekanan mental, rasa sedih, kelelahan emosional, keahlian mengatur emosi, ketakutan yang tidak berdasar, serta kecemasan.
2. Kelelahan fisik : Indikasi yang terjalin pada kelelahan fisik merupakan semacam sakit kepala, mual, pusing, gelisah, otot-otot sakit, kendala tidur, permasalahan intim, penyusutan berat badan, minimnya nafsu makan, sesak nafas, siklus menstruasi yang tidak wajar, kelelahan fisik, kelelahan kronis, kelemahan tubuh, tekanan darah tinggi
3. Kelelahan kognitif : Ketidakberdayaan, kehabisan harapan serta arti hidup, ketakutan dirinya menjadi “gila”, perasaan tidak berdaya serta dirinya tidak sanggup untuk melakukan sesuatu, perasaan gagal yang selalu menghantui, penghargaan diri yang rendah, munculnya ide bunuh diri, ketidak mampuan untuk berkonsentrasi, kurang ingat, tidak dapat mengerjakan tugas-tugas

yang kompleks, kesepian, penurunan daya tahan dalam mengalami frustrasi yang dialami.

4. Kehilangan motivasi : kehabisan semangat, kehilangan idealisme, kecewa, kebosanan serta demoralisasi, siswa umumnya tidak nyaman berada di dalam kelas ataupun menjajaki kegiatan belajar. Wujud sikap sisnisme yang kerap kali timbul pada siswa yang mengalami kejenuhan belajar ialah semacam bolos sekolah, marah-marah, tidak mengerjakan tugas rumah, atau beranggapan negatif terhadap guru dan kehilangan ketertarikan terhadap mata pelajaran.

2.1.5 Indikator Kejenuhan Belajar

Sesuai dengan aspek-aspek di atas. Maka dapat diperoleh indikator dari kejenuhan belajar yaitu (Schaufeli & Enzmann)

1. Kelelahan emosi : Perasaan depresi, rasa sedih, kelelahan emosional, kemampuan mengendalikan emosi, ketakutan yang tidak berdasar, dan kecemasan.
2. Kelelahan fisik : gejala yang terjadi pada kelelahan fisik adalah seperti sakit kepala, mual, pusing, gelisah, otot-otot sakit, gangguan tidur, masalah seksual, penurunan berat badan, kurangnya nafsu makan, sesak napas, siklus menstruasi yang tidak normal, kelelahan fisik, kelelahan kronis, kelemahan tubuh, tekanan darah tinggi

3. Kelelahan kognitif : Ketidakberdayaan, kehilangan harapan dan makna hidup, ketakutan dirinya menjadi “gila”, perasaan tidak berdayaan dirinya tidak mampu untuk melakukan sesuatu, perasaan gagal yang selalu menghantui, penghargaan diri yang rendah, munculnya ide bunuh diri, ketidak mampuan untuk berkonsentrasi, lupa, tidak dapat mengerjakan tugas-tugas yang kompleks, kesepian, penurunan daya tahan dalam mengalami frustrasi yang dialami.
4. Kehilangan motivasi : kehabisan semangat, kehilangan idealisme, kecewa, pengunduran diri dari lingkungan, kebosanan serta demoralisasi.

2.2 Konsep Mahasiswa

2.2.1 Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa merupakan orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut ataupun perguruan, mereka yang terdaftar selaku murid di perguruan tinggi (Widyastuti, 2012). Pasti saja semakin tinggi mahasiswa dalam menuntut ilmu di perguruan tinggi akan semakin linier serta khusus terhadap ilmu pengetahuan yang digelutinya (Zamhari, 2016).

Bersumber pada penjelasan diatas hingga bisa disimpulkan bahwa mahasiswa merupakan seseorang peserta didik yang belajar di bangku perkuliahan dengan mengambil jurusan yang disenangi sekaligus jurusan yang di dalamnya terdapat mungkin besar buat meningkatkan bakatnya yang berumur 18 hingga 25 tahun yang terdaftar serta menempuh pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

2.2.2 Tugas dan Kewajiban Mahasiswa

Menurut Siallagan (2011), mahasiswa sebagai masyarakat kampus memiliki tugas utama ialah belajar semacam membuat tugas, membaca novel, buat makalah, presentasi, dialog, hadir ke seminar, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bercorak kekampusan. Di samping tugas utama, mahasiswa juga memiliki wajib dijalankan. Setiap mahasiswa berkewajiban untuk :

1. Bertakwa serta berahlak mulia.
2. Belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh agar memperoleh prestasi besar.
3. Mematuhi seluruh peraturan serta syarat yang berlaku, baik pada tingkat universitas, fakultas ataupun jurusan.
4. Ikut memelihara fasilitas, prasarana serta kebersihan, ketertiban serta keamanan dalam area universitas.
5. Menghargai ilmu pengetahuan, teknologi, serta kesenian.
6. Ikut serta aktif dalam aktivitas kemahasiswaan.
7. Melindungi nama baik, citra, serta kehormatan universitas.
8. Ikut bertanggungjawab biaya penyelenggaraan pendidikan kecuali untuk mahasiswa yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku.
9. Berpakaian yang apik, sopan, dan pantas.
10. Memakai jaket almamater pada setiap kegiatan kemahasiswaan maupun kegiatan universitas.

11. Menunjang besar adat istiadat, sopan santun dan etika yang berperilaku baik

2.2.3 Peranan Mahasiswa

Siallagan (2011), terdapat tiga peranan penting dan mendasar bagi mahasiswa ialah :

1. Peran intelektual

Mahasiswa sebagai orang yang intelek, jenius, dan jeli harus dapat menjalankan hidupnya secara sepadan, sebagai seorang mahasiswa, anak, dan harapan warga.

2. Peran moral

Mahasiswa sebagai seorang yang hidup di kampus yang dikenal bebas berekspresi, beraksi, berdiskusi, berspekulasi dan berorasi, dapat menampilkan tingkah laku yang bermoral dalam tiap tindak tanduknya tanpa terkontaminasi serta terbawa-bawa oleh kondisi lingkungan.

3. Peran sosial

Mahasiswa sebagai seorang yang membawa perubahan harus selalu bersinergi, berpikir kritis dan bertindak konkret yang terbingkai dengan kerelaan serta keikhlasan buat menjadi pelopor, penyampai aspirasi serta pelayan masyarakat.

2.3 Konsep Pembelajaran Daring

2.3.1 Pengertian Pembelajaran Daring

Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015, hlm. 1) “Pembelajaran online merupakan rencana untuk menyelenggarakan kursus pendidikan online untuk mencakup beberapa besar kelompok target yang luas”. Pada saat yang sama, Rosenberg menekankan dalam Alimuddin, Tawany & Najib (2015:338) bahwa e-learning mengacu pada pemakaian teknologi internet untuk membagikan serangkaian solusi yang bisa ditingkatkan pengetahuan serta keahlian.

Pembelajaran online adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kursus virtual, CD ROM, video streaming, pesan suara, konferensi telepon dan email, teks animasi online, dan streaming video online. Menyediakan metode pembelajaran online yang efektif, seperti melalui latihan komentar yang relevan, menggabungkan kegiatan kolaboratif dengan pembelajaran mandiri, pembelajaran yang dipersonalisasi sesuai dengan kebutuhan siswa, dan penggunaan simulasi dan permainan (Kartika,2018).

Sedangkan menurut Permendikbud No. 109/2013, pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dari jarak jauh melalui penggunaan berbagai metode komunikasi. Secara langsung tetapi secara elektronik, akan lebih mudah bagi siswa untuk belajar kapan saja, di mana saja.

2.3.2 Karakteristik/ciri-ciri Pembelajaran Daring/ E-Learning

Tung dalam Mustofa, Chodzirin, & Sayekti (2019, hlm. 154)

mengatakan ciri dalam pendidikan daring antara lain:

1. Buku teks disajikan dalam wujud bacaan, grafik, serta bermacam elemen multimedia
2. Komunikasi dicoba secara serentak
3. Digunakan untuk belajar
4. Berbagai elemen Pendidikan pada CD-ROM bisa digunakan untuk meningkatkan komunikasi pembelajaran
5. Modul ajar relatif gampang diperbaharui,
6. Meningkatkan interaksi antara mahasiswa serta fasilitator
7. Membolehkan wujud komunikasi belajar resmi serta informal
8. Bisa memakai macam sumber belajar yang luas di internet

2.3.3 Ciri-ciri Pembelajaran Daring

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah :

- 1) Pembelajaran jarak jauh merupakan proses belajar mengajar dari jarak jauh melalui pemakaian berbagai sarana.
- 2) Proses Pendidikan dilakukan secara elektronik (e-learning), yang menggunakan paket data berbasis teknologi informasi serta komunikasi untuk Pendidikan, serta siswa dapat mengaksesnya kapan saja, di mana saja.
- 3) Sumber belajar mengacu pada buku teks dan berbagai informasi yang dikembangkan dan dikemas dalam wujud teknologi informasi dan komunikasi berbasis proses Pendidikan.
- 4) Pembelajaran jarak jauh mempunyai karakteristik keterbukaan, Pendidikan, otonomi, serta Pendidikan yang paripurna Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi serta penggunaan teknologi pendidikan lainnya merupakan aturan yang jelas bagi pembelajaran komprehensif di perguruan tinggi.

- 5) Pembelajaran jarak jauh bertabiat terbuka, maksudnya Pendidikan dilaksanakan secara fleksibel dalam perihal penyampaian, pemilihan serta waktu penyelesaian rencana serta rencana pembelajaran, jalur dan jenis pembelajaran yang tidak terbatas, tahun diploma, dan pelatihan di 18 bidang. Studi, waktu masuk, lokasi dan metode studi, dan waktu evaluasi prestasi belajar. Dari uraian karakteristik/ciri-ciri pembelajaran online dapat disimpulkan bahwa ciri/ciri-ciri pembelajaran online adalah pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja melalui pemanfaatan media elektronik dan internet. Pembelajaran online dibuka.

2.3.4 Manfaat Pembelajaran Daring

Bilfaqih dan Qomarudin (25, hlm. 4) menjelaskan beberapa manfaat dari pembelajaran daring sebagai berikut :

- 1) Tingkatkan mutu pembelajaran serta pelatihan melalui pemanfaatan multimedia secara efisien dalam Pendidikan.
- 2) Tingkatkan keterjangkauan pembelajaran serta pelatihan yang bermutu dengan mempraktikkan pembelajaran online.
- 3) Mengurangi biaya penyediaan pembelajaran serta pelatihan yang bermutu melalui pemakaian sumber daya bersama

2.3.5 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

- Kelebihan pembelajaran daring/e-Learning Kelebihan pembelajaran daring/e-learning merupakan :

- a) Biaya, e-learning dapat mengurangi biaya pelatihan. Pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan uang untuk peralatan kelas seperti papan tulis, proyektor, dan alat tulis.
- b) Fleksibilitas waktu e-learning membolehkan mahasiswa membiasakan waktu belajarnya sebab bisa mengakses mata kuliah kapan saja.
- c) Fleksibilitas tempat e-learning membolehkan siswa untuk mengakses topik dari mana saja, sepanjang pc tersambung ke Internet.
- d) Fleksibilitas kecepatan pembelajaran e-learning bisa disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa.
- e) Daya guna pengajaran e-learning merupakan teknologi baru, sehingga mahasiswa bisa tertarik untuk mencoba serta mengadopsi desain pengajaran terbaru supaya mahasiswa lebih menguasai isi mata kuliah.

➤ Kekurangan pembelajaran daring

Kekurangan pembelajaran daring/e-learning menurut Hadisi dan Muna (2015, hlm. 131) antara lain:

- a) Minimnya interaksi antara guru serta siswa, bahkan antar siswa, yang menyebabkan keterlambatan dalam proses belajar mengajar Terbentuknya nilai-nilai.
- b) Mereka cenderung mengabaikan aspek akademik ataupun sosial, namun mempromosikan pengembangan bisnis.
- c) Proses mengajar cenderung lebih membentuk daripada mendidik.
- d) Siswa yang tidak termotivasi untuk belajar cenderung menghadapi kegagalan.

e) Sarana internet tidak tersedia di seluruh tempat (bisa jadi ini terpaut dengan ketersediaan listrik, telepon atau komputer).

2.4 Konsep Pandemi

2.4.1 Pengertian Pandemi

Pandemi COVID-19 merupakan salah satu kejadian yang menyebarkan Penyakit Coronavirus 2019 (*Coronavirus Disease 2019*, ataupun disingkat COVID-19), terjadi di seluruh belahan dunia, tercantum Indonesia sendiri. Penyakit ini diakibatkan oleh virus corona jenis baru yang disebut SARSCOV2. Wabah COVID-19 pertama kali terdeteksi di Wuhan, Provinsi Hubei, China pada Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) pada 12 Maret 2020.

Virus COVID-19 paling utama ditularkan melalui tetesan pernapasan (droplet) di antara 4.444 orang) kala mereka batuk. Tidak hanya itu, virus COVID-19 bisa menyebar dengan memegang permukaan yang terkontaminasi setelah itu memegang wajah seseorang.

Penyakit COVID-19 ini paling menular ketika seseorang menunjukkan gejala, meski bisa menyebar sebelum gejala muncul. Setelah itu langkah pencegahan yang dianjurkan adalah: mencuci tangan, memakai masker, menutup mulut saat batuk, jaga jarak (social distancing) atau jauhi berkumpul atau berpesta, gunakan hand sanitizer, serta pantau dan karantina orang yang dicurigai terinfeksi. dengan virus COVID-19.

Akibat dari pandemi COVID-19 sangat banyak. Misalnya, sekolah ataupun universitas ditutup, pusat perbelanjaan ditutup atau dibatasi untuk orang yang bisa masuk, aktivitas di luar ruangan dikurangi serta banyak orang berkumpul, dll. Menurut peneliti, dari sekian banyak akibat atau dampak yang terjadi selama pandemi COVID-19, anak usia sekolah yang paling besar akibatnya.

Pembelajaran sangat berarti untuk anak usia sekolah, sebab generasi penerus di tanah air merupakan pelajar ataupun mahasiswa. Melalui pendidikan, anak bisa jadi pemberani, mandiri, bertanggung jawab, percaya diri, pintar, religius, kreatif. Mengikuti perkembangan zaman, pendidikan Indonesia perlahan mengalami banyak pergantian. Terlebih di masa ini, milenium ataupun zaman keemasan. Melihat realitas pertumbuhan serta perkembangan anak-anak saat ini sangat pesat, yang diimbangi dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Sebagian besar ataupun rata-rata, keluhan terkait dengan pembelajaran online, baik online, offline, maupun gabungan. Menurut mereka, model pembelajaran seperti itu kurang memuaskan ataupun tidak memuaskan. Ada banyak alasan, antara lain: menghabiskan banyak uang atau membeli kursi, banyak guru memberikan pekerjaan rumah, seharian menggunakan ponsel, dan sangat lelah, dan juga banyak kegiatan di rumah seperti membersihkan rumah untuk orang tua mereka, dan sebagian siswa belum seluruhnya menguasai teknologi, banyak siswa yang tidak memahami materi atau tugas yang diberikan

oleh guru, sebab wajib belajar sendiri, belajar sendiri, atau belajar berkelompok seerta sebagainya.

Tetapi dengan terdapatnya pandemi COVID-19 ini para pendidik ataupun guru semakin banyak belajar khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Ini pertama kalinya sebuah sekolah mengalami ujian luar biasa, serta tantangan pendidik baru semakin tepat dan tidak langsung tes tersebut.

Meningkatnya bidang ilmu pengetahuan serta teknologi di dunia nyata serta maya dan di masa pandemi COVID-19. Bila dimanfaatkan dengan baik, banyak hikmah ataupun pelajaran yang dapat dipetik, antara lain: mendekatkan diri kepada Allah SWT, melindungi kebersihan, mempererat ikatan keluarga atau di rumah Keluarga menghabiskan lebih banyak waktu menunggu.

2.4.2 Istilah-istilah yang Berkaitan dengan Pandemi Covid-19

Epidemiologi menekuni pola penularan penyakit ataupun peristiwa yang berhubungan dengan kesehatan serta faktor-faktor yang bisa mempengaruhi peristiwa tersebut. Dalam beberapa bulan terakhir, pengetahuan ini sangat menolong dalam pemetaan penyebaran COVID-19.

Penerapan ilmu epidemiologi dicoba dengan berinvestasi pada kejadian-kejadian yang berhubungan dengan kesehatan dalam rangka pengendaliannya, misalnya pada dikala wabah. Epidemiologi biasanya dicoba di komunitas tertentu, dari kecil sampai besar. Misalnya: wilayah pemukiman, sekolah, daerah, negara di dunia. Berikut Sebagian sebutan terkait pandemi COVID-19, antara lain:

A. Wabah

Wabah terjadi ketika suatu penyakit mulai menyebar di suatu daerah ataupun komunitas tertentu atau pada musim-musim tertentu dan menginfeksi lebih banyak orang dari umumnya. Wabah umumnya berlangsung lama, mulai dari beberapa hari sampai Sebagian tahun. Tidak cuma di satu wilayah, wabah juga dapat menyebar ke wilayah lain atau negara terdekat.

B. Endemi

Penyakit endemi merupakan Penyakit endemik yang timbul serta menjadi ciri khas di wilayah tertentu, seperti malaria di Papua. Penyakit ini senantiasa terdapat di suatu daerah, namun frekuensi ataupun jumlah permasalahannya rendah.

C. Epidemi

Epidemi terjadi ketika suatu penyakit sudah menyebar dengan cepat ke sesuatu wilayah atau negara tertentu serta mulai mempengaruhi penduduk daerah atau negara tersebut. Beberapa contoh epidemi yang pernah terjadi adalah SARS (severe acute respiratory syndrome) yang terjadi di seluruh dunia pada tahun 2003 dan merenggut ratusan nyawa, Ebola di negara-negara Afrika, dan penyakit yang diakibatkan oleh virus Zika.

C. Pandemi

Pandemi merupakan wabah penyakit yang terjadi secara luas di seluruh dunia. Dengan kata lain, penyakit ini telah menjadi permasalahan umum seluruh

masyarakat dunia. Contoh penyakit yang diklasifikasikan sebagai pandemi termasuk HIV/AIDS serta COVID19.

2.4.3 Ciri-ciri Pandemi Covid-19

Virus Corona yang awalnya ditemui di Wuhan telah dipelajari oleh para ilmuwan profesional. Virus corona SARSCoV2, nama lain dari virus tersebut, merupakan virus yang belum pernah ditemukan di dalam tubuh manusia sebelumnya. Virus ini termasuk dalam famili virus yang mengandung virus SARSCoV2 saat ini ialah SARSCoV pada tahun 2002 dan MERSCoV pada tahun 2012.

Virus corona berupa coronavirus, makanya disebut Coronavirus karena dalam bahasa latin berarti corona. Penyakit yang diakibatkan oleh virus SARS-CoV2 ini disebut Covid19, kependekan dari Coronavirus Disease 19.

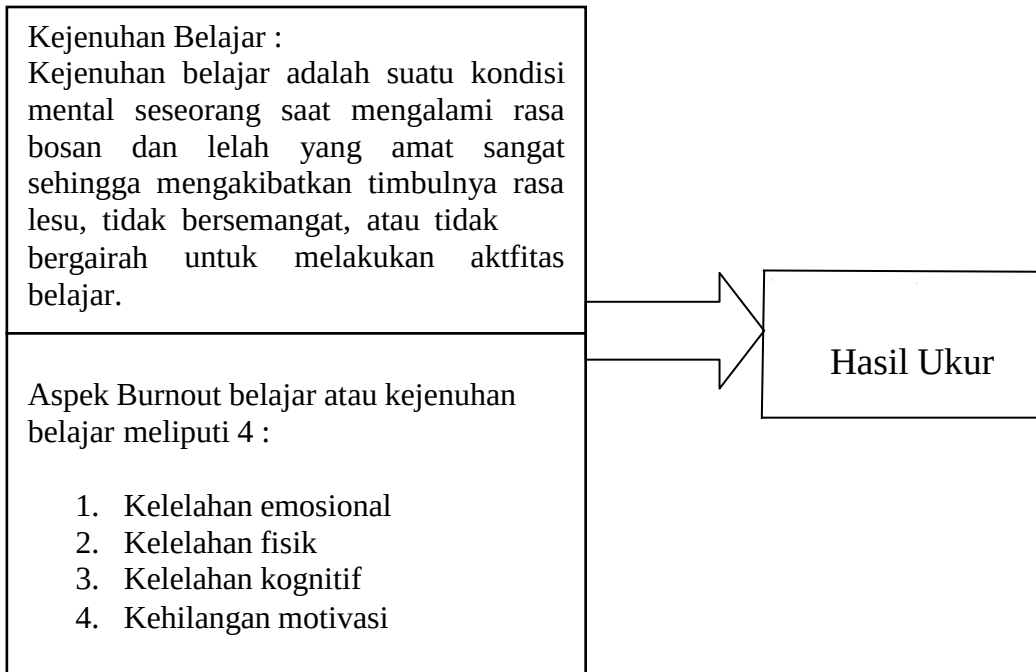
Masa inkubasi virus corona yaitu 14 hari. Tetapi dalam Sebagian permasalahan, virus masih dapat meluas ke orang lain sepanjang masa inkubasi.

Ciri-ciri pandemi COVID-19 adalah :

- a. Demam tinggi lebih dari 38 derajat celcius.
- b. Batuk kering.
- c. Lemas.
- d. Sakit tenggorokan.
- e. Sesak atau kesulitan bernafas.
- f. Sakit kepala.
- g. Masalah pencernaan.

- h. Mata merah muda.
- i. Kehilangan bau dan rasa.
- j. Kelelahan.
- k. Kebingungan yang tiba-tiba.
- l. Menggigil serta sakit disekujur tubuh

2.5 Kerangka Konsep



Keterangan :

 : Yang diteliti

Sumber :

Kejenuhan Belajar menurut Hakim, dalam Deliati (2018:126) dan Schaufeli & Enzmann (Vitasari, 2016:16)